

Fenomena Kualitas Informasi Laporan Keuangan dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi

Yunika Murdayanti

Prodi D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

yunika_murdayanti@yahoo.com

(Diterima: 00-Juni-2017; direvisi: 00-Bulan-2017; dipublikasikan: 00-Juni-2017)

Abstract

The quality of financial reporting information is affected by relevant, reliable, timely and understandable. In this case, the pesantren has responded positively to national development in education, along with the financial management of pesantren. The accountability is done by following the rules of budgetary resources based on principles of transparency and fairness in financial accountability pesantren must still be upheld. This study aims to examine the phenomenon of information quality of financial statements with organizational commitment as moderation variable. This study uses primary data, which is distributing questionnaires. Samples were selected using purposive sampling with criteria of school leaders, the head of sub-section, teachers, accounting and finance staff involved in the preparation of budgets and financial statements amounted to 38 respondents. This study uses Moderated Regression Analysis (MRA). This study proves that human resources and utilization of information technology significant positive effect on information quality of financial statements, but organizational commitment and interaction of the information quality of financial statements effect is not significant. Future studies should be able to expand the research sample by adding the number of the study period in order to research more accurate and reflect the actual situation, as well as develop other variables that can affect the quality of financial reporting information.

Keywords : *Information Quality, Commitment, and Financial Statements*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Fenomena Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Pesantren – Lembaga Pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu melakukan penyebaran kuesioner dengan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria pimpinan sekolah, kepala bagian, kepala sub bagian, guru, staf akuntansi dan keuangan yang terlibat dalam penyusunan anggaran dan laporan keuangan yang berjumlah 38 responden. Penelitian ini menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA). Penelitian ini membuktikan bahwa SDM Pengelola Keuangan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan namun Komitmen Organisasi serta Interaksinya terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan berpengaruh tidak signifikan.

Kata kunci: Kualitas informasi, komitmen dan laporan keuangan

PENDAHULUAN

Akuntansi dalam dunia bisnis sering disebut sebagai bahasa bisnis (*Accounting is a business language*). Sebagai suatu bahasa akuntansi digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antar manajer dalam perusahaan. Melalui informasi akuntansi top manajer menilai prestasi kerja manajer-manajer yang ada di bawahnya. Akuntansi sering disebut juga sebagai “Bahasanya dunia usaha” karena

informasi ekonomi yang dihasilkan umumnya berbentuk angka-angka, sedangkan suatu usaha dalam suatu perusahaan outputnya berupa angka juga. Perusahaan yang menggunakan informasi secara efektif akan mendapatkan kesempatan untuk melakukan sesuatu lebih dahulu (lebih cepat), lebih benar (efektif) dan lebih murah (efisien) dibanding pesaingnya, karena informasi merupakan kebutuhan *user* sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Karakteristik kualitatif meru-

pakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Terdapat empat karakter kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. (Suhayati, Ely., 2014).

Salah satu bagian terpenting dalam manajemen pesantren adalah pengelolaan keuangan, dalam suatu lembaga termasuk pesantren pengelolaan keuangan sering menimbulkan permasalahan yang serius bila pengelolanya kurang baik, pengelolaan keuangannya sebenarnya tidak begitu rumit, sebab pesantren merupakan lembaga swadana yang tidak memerlukan pertanggung jawaban keuangan yang terlalu pelik kepada penyandang dananya. Namun demikian karena banyak juga dana yang bersumber dari masyarakat untuk mendanai kegiatan, walaupun jumlahnya relatif kecil hal itu perlu ada laporan atau penjelasan sederhana sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan public kepada masyarakat agar kredibilitasnya di masyarakat cukup tinggi, disinilah perlunya pengelolaan keuangan dengan baik dan transparan dibudayakan dilingkungan pesantren.

Pengelolaan keuangan pesantren yang baik ini sebenarnya juga merupakan bagian dari upaya melindungi personil pengelola (kyai, Ustadz/ Ustadzah atau pengelola lainnya) terhadap pandangan yang kurang baik dari luar pesantren. Selama ini banyak pesantren yang tidak memisahkan antara harta kekayaan pemilik dengan organisasinya, walaupun disadari bahwa pembiayaan justru lebih banyak bersumber dari kekayaan individu sebab sumber-sumber lain penopang pesantren kurang memadai. Namun dalam rangka pengelolaan manajemen yang baik seyogyanya didalam pemisahan harta kekayaan pesantren dengan individu, agar kekurangan dan kelebihan pesantren dapat diketahui secara transparan oleh pihak-pihak lain, termasuk orang tua santri.

Dalam penelitiannya Yuliani (2010) bahwa rendahnya kualitas laporan dapat disebabkan oleh pemahaman akuntansi dari penyusun laporan itu sendiri atau belum diterapkannya secara optimal system informasi akuntansi keuangan dan atau peran internal audit masih lemah. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Indriani dan Khoiriyah (2010) menjelaskan tidak adanya hubungan antara revelansi nilai, konservatisme dengan kualitas informasi akuntansi secara signifikan namun

terdapat adanya hubungan antara ketepatan waktu dengan kualitas informasi akuntansi secara signifikan. Hasil ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyebutkan kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh *relevant, reliable, complete, timely* dan *understandable*. Menurut Arintonang dan Syarif (2009) dalam Ratifah (2012) komitmen organisasi yang tinggi berdampak pada keberhasilan penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 sehingga dapat meningkatkan kualitas keandalan laporan keuangan pemerintah.

Penelitian Subkhan (2012) mengkaji mengenai peranan kyai dalam manajemen pembiayaan pendidikan di pondok pesantren Asma' Chusna Kranji

Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Kyai dan pengelola pesantren dalam pengelolaan penggunaan dana pembiayaan pendidikan tidak menggunakan otoritas, tetapi lebih pada memberdayakan santri. Peran kyai dalam pengawasan adalah dengan melakukan model pengawasan aktif. Peran kyai dalam evaluasi dan pertanggungjawaban terhadap pembiayaan lebih ditekankan pada perannya sebagai pengaudit atau supervisor keuangan.

Dari penelitian Arifin (2014) menganalisis laporan keuangan pondok pesantren yang dijadikan media akuntansi sebagai pertanggungjawaban pengelolaan keuangan pondok pesantren Nazhatut Thullab di Prajjan Campung Sampang Madura pada periode 2012, bahwa media akuntansi yang dihasilkan pondok pesantren Nazhatut Thullab yang digunakan dalam pertanggungjawaban terhadap pengelolaan keuangan pondok pesantren adalah laporan keuangan yang hanya berupa pengeluaran kas dan penerimaan kas. Pondok pesantren Nazhatut Thullab belum menyajikan laporan keuangan berdasarkan PSAK Nomor 45 tentang entitas nirlaba. Dalam menyusun laporan keuangan, Yayasan hanya menyajikan laporan penerimaan kas dan pengeluaran kas, dimana pencatatan tersebut tidak sesuai dengan pos-pos pengklasifikasian yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku disebabkan karena Yayasan tidak mengenal standar akuntansi yang digunakan sebagai pedoman pelaporan keuangan bagi entitas nirlaba.

Pada Anggraeni (2014) bahwa dalam penyusunan dan pengelolaan keuangan daerah, diperlukan suatu sistem yang mengatur proses pengklasifikasian, pengukuran, dan pengungkapan seluruh transaksi keuangan yang disebut dengan sistem akuntansi. Untuk

menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi para pemakai, maka laporan keuangan harus disusun oleh personel yang memiliki kompetensi di bidang keuangan daerah dan sistem akuntansi. Indriasari dan Nahartyo (2008) meneliti pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah (studi pada pemerintah kota Palembang dan kabupaten Ogan Ilir).

Perkembangan teknologi informasi ini pula memicu pemrosesan informasi secara cepat. Sistem akuntansi di Pesantren yang memiliki transaksi yang kompleks sehingga pemanfaatan teknologi informasi sangat dibutuhkan agar informasi keuangan yang dimiliki dapat dengan cepat dan akurat dikelola dan dapat diakses tepat waktu dan andal. Pada Yuliani (2010) Dengan adanya fasilitas jaringan sistem informasi akuntansi yang dirancang khusus untuk proses penyusunan laporan keuangan mulai dari pencatatan jurnal, buku besar sampai kepada laporan keuangan semua telah tersistem dengan menggunakan komputerisasi akan mengurangi tingkat kesalahan dalam perhitungan dan menghemat waktu dalam proses penyusunannya.

Pada Ratifah (2012), Laporan keuangan pemerintah harus menyediakan informasi yang dapat dipakai oleh pengguna laporan keuangan untuk menilai akuntabilitas pemerintahan dalam membuat keputusan ekonomi, sosial dan politik (Sadjiarto, 2000). Dengan terciptanya pemerintahan yang bersih (*good governance*) meningkatkan kesadaran pemerintah daerah dalam mempertanggung jawabkan pengelolaan keuangan daerah dengan didukung oleh komitmen organisasi yang tinggi mulai dari penganggaran sampai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAP sebagai suatu bentuk terlaksananya akuntabilitas keuangan pemerintah daerah atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik. Memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat selaku pelanggan, semestinya dijadikan aktivitas utama pemerintah daerah. Birokrasi yang berbelit-belit dan kurangnya daya tanggap serta responsif aparat pemerintah daerah terhadap masyarakat selaku *stakeholder* akan berdampak kepada kepercayaan dan sikap apriori masyarakat. Hal ini disadari atau tidak disadari akan membentuk opini negatif dari masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut, maka pemerintah daerah harus membuat rencana strategis agar dapat memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat sehingga dapat mempen-

garuhi kinerja kompetitif organisasi, kualitas serta produktivitas yang tinggi pada pemerintah daerah. Aparatur pemerintah yang mendapatkan kepercayaan untuk melayani masyarakat baik secara langsung ataupun tidak langsung perlu menyadari bahwa dirinya dituntut untuk memahami bahwa aparatur negara yang harus memberikan pelayanan prima.

Beberapa masalah yang dihadapi pesantren disebabkan keterbatasan kemampuan pengelolanya antara lain (Usman, 2013) sarana dan prasarana penunjang yang terlihat masih kurang memadai, keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang manajemen kelembagaan serta bidang-bidang lain, manajemen kelembagaan pesantren masih dikelola secara tradisional, kebutuhan keuangan selalu menjadi kendala, serta kurikulum yang berorientasi *life skills* santri dan masyarakat.

Dari berbagai permasalahan diatas Subramanian (2012) perlunya membahas mengenai sumber daya manusia, proses dan hasil menggunakan ICT untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, dan keefektifan dari institusi publik. Pada Yakin (2014) untuk mengatasi masalah di pondok pesantren terutama mengenai pengelolaan keuangan pihak pengelola harus menyusun *grand design* dan *mapping plan* yang harus terukur tingkat ketercapaiannya dan atau keagalannya serta menjamin model *opened management*. Dan peran-serta komite madrasah harus dioptimalkan serta difungsikan forum alumni pesantren untuk lebih aktif untuk mengawal semua proses kependidikan dan pembelajaran serta sumbangan pemikiran bagi kemajuan pesantren.

Berlandaskan penelitian-penelitian diatas menunjukkan adanya *research gap* tentang kualitas informasi laporan keuangan dan umumnya dilakukan di sektor pemerintahan, maka hal ini menjadi suatu alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang jarang sekali dilakukan pada sektor ini. Hal ini dilakukan karena berbagai permasalahan pengelolaan keuangan di pesantren serta melakukan pemecahan permasalahan tersebut melalui penelitian ini. Berikut hipotesis penelitian ini:

1. H1 : Pengaruh Sumber Daya Manusia Pengelola Keuangan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan di Pesantren-Lembaga Pendidikan Islam
2. H2: Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan di Pesantren-Lembaga Pendidikan Islam

3. H3: Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan di Pesantren-Lembaga Pendidikan Islam
4. H4: Pengaruh Komitmen Organisasi dengan SDM Pengelola Keuangan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan di Pesantren-Lembaga Pendidikan Islam
5. H5: Pengaruh Komitmen Organisasi dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan di Pesantren-Lembaga Pendidikan Islam

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk membuktikan adanya pengaruh SDM Pengelola Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi sebagai variabel moderasi terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan di Lembaga Pendidikan Islam. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner, dengan model skala Likert lima poin. Penelitian dilakukan di dalam lingkungan Pesantren – Lembaga Pendidikan Islam yang berada di Depok Jawa Barat yaitu Pondok Pesantren Nuruzzahroh Jl. IR. H. Juanda, Bakti Jaya, Sukmajaya, Kota Depok, Jawa Barat 16416, Indonesia.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga dengan melihat pengaruhnya pada kualitas informasi laporan keuangan. Pengujian hipotesis keempat dan kelima menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)* atau uji interaksi antar variabel. Alat analisis yang digunakan untuk pengujian data dalam penelitian ini membutuhkan alat analisis yang mampu menjelaskan pengaruh dari masing-masing variabel tersebut. Pengujian untuk hipotesis menggunakan regresi interaksi atau *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan persamaan berikut :

$$LK = \beta_0 + \beta_1SDM + \beta_2TI + \beta_3KO + \beta_4|KO - SDM| + \beta_5|KO - TI| + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang disebar sebesar 50 namun yang kembali sebanyak 40 dengan 2 kuesioner yang digugurkan. Data penelitian ini

diperoleh dari hasil kuesioner yang merupakan data primer dengan 38 responden, seperti pimpinan sekolah, kepala bagian, kepala sub bagian, guru, staf akuntansi dan keuangan yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan di lingkungan Pondok Pesantren Nuruzzahroh Depok Jawa Barat sebagai responden. Adapun karakteristik responden adalah :

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jenis	Frekuensi	%
Jenis Kelamin	PRIA	19	50.0
	WANITA	19	50.0
Jabatan	BENGAHARA	9	16.7
	GURU	18	33.3
	STAF	10	18.5
	WAKIL	1	1.9
Masa Jabatan	<2tahun	16	42.1
	2-5 tahun	7	18.4
	>5tahun	15	39.5
Pendidikan	S1	27	71.1
	D3	2	5.3
	SLTA	9	23.7

Dalam Ghozali (2014) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Analisis penelitian berdasarkan pada hasil jawaban responden atas 47 butir pernyataan. Berikut merupakan statistik deskriptif nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LK	38	39,00	45,00	40,9474	1,70765
SDM	38	55,00	80,00	63,2105	4,80517
TI	38	22,00	39,00	30,0263	3,29198
KO	38	38,00	58,00	45,4211	4,13052
Valid N (listwise)	38				

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil pengukuran statistik deskriptif terhadap seluruh variabel independen dan variabel dependen dari 38 sampel yang diolah dengan 4 variabel, yaitu Kualitas Informasi Laporan Keuangan, SDM Pengelola Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Komitmen Organisasi. Dalam penelitian ini masing-masing memiliki nilai rata-rata 40,9474; 63,2105; 30,0263; dan 45,4211.

Hasil Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Penelitian ini telah lolos dari uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dengan hasil, uji

autokorelasi pada uji Durbin Watson berdasarkan tabel kriteria pengambilan keputusan maka nilai *durbin-watson* berada di $dL \leq dW \leq dU$ ($1,1755 \leq 1,599 \leq 1,7987$), uji multikolinieritas dengan nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* > 10 dan uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser menunjukkan signifikansi masing-masing variabel berada diatas 0,05 yang membuktikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Dibawah ini merupakan hasil analisis *Moderated Regression Analysis (MRA)* :

Tabel 3 Uji Hipotesis

Variabel Independen	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	40,878	,393		103,969	,000
Zscore(SDM)	,665	,276	,366	2,413	,022
Zscore(TI)	,507	,227	,318	2,236	,033
Zscore(KO)	,220	,240	,130	,918	,366
ZKO_ZSDM	-,404	,311	-,197	-1,298	,204
ZKO_ZTI	,415	,269	,226	1,543	,133
Adjusted R Square				,306	
R Square				,405	
Sig				,006	
F				4,092	

Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$LK = 40,878 + 0,665 \text{ SDM} + 0,507 \text{ TI} + 0,220 \text{ KO} - 0,404 \text{ KO_SDM} + 0,415 \text{ KO_TI}$$

Berdasarkan pengujian diperoleh nilai *adjusted r square* sebesar 0,306 atau 30,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari SDM Pengelola Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi sebagai variabel moderasi mampu menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 30,6%. Sedangkan sisanya 69,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya.

Pengaruh SDM Pengelola Keuangan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki

hubungan positif dan signifikan sehingga SDM pengelola keuangan berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan dan menyatakan bahwa hipotesis 1 diterima. Hasil tersebut dibuktikan jawaban responden dengan menjawab rata-rata setuju pada butir pernyataan bahwa saya memiliki pemahaman teknis pekerjaan yang dilakukan dengan baik. Hal ini berarti SDM pengelola keuangan di pesantren memiliki tanggung jawab yang tinggi sesuai tugas yang diberikan pimpinan dan selalu belajar untuk memahami pekerjaannya dengan baik, sedangkan jawaban terendah adalah pada butir pernyataan organisasi ini memiliki staf akuntansi atau keuangan yang berkualifikasi dalam jumlah yang cukup. Hal ini berarti pondok pesantren memiliki kesulitan SDM yang benar-benar berkualifikasi akuntansi dan keuangan, karena rata-rata SDM yang mereka miliki adalah alumni yang melanjutkan menjadi

SDM di pesantren dengan belajar memahami pembukuan secara sederhana melalui pembinaan pimpinan.

Penelitian ini menghasilkan semakin tinggi kemampuan SDM pengelola keuangan akan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan. Hasil Penelitian ini didukung oleh Indriasari (2008) membuktikan dalam penelitian bahwa sumber daya manusia berpengaruh terhadap keterpautan dan keterandalan informasi laporan keuangan pemerintah daerah di Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Hilir provinsi Sumatera Selatan. Bukti penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Winidyaningrum dan Rahmawati (2010) yang menyatakan bahwa sumber daya manusia berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah tapi tidak signifikan pada ketepatan waktu penyampaian informasi dalam laporan keuangan. Serta penelitian Ratifah (2012) sumber daya manusia pada Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang, pada bagian akuntansi masih belum disesuaikan dengan keahlian individual masing-masing. Sistem teknologi informasi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang sudah dapat memenuhi kebutuhan bagian akuntansi pada SKPD untuk mengolah data menjadi laporan keuangan. Apalagi untuk bagian akuntansi relatif sedikit SDM yang memiliki pendidikan bidang akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian, lamanya bekerja dapat menjadi salah satu pemicu SDM tersebut ditempatkan pada bagian akuntansi. Akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan adanya pembinaan dalam penatausahaan dan akuntansi keuangan daerah secara berkala, sehingga berdasarkan pelatihan dan pengalaman, SDM tersebut dapat ditempatkan pada bagian akuntansi.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian bahwa hipotesis 2 tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan diterima. Hasil tersebut ditunjukkan dengan butir pernyataan laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi dengan jawaban rata-rata setuju. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pembukuan sederhana dicatat secara manual dan komputerisasi, adanya fasilitas informasi pesantren melalui website seperti biaya pendaftaran, beasiswa, dan penggalangan dana serta adanya struktur organisasi yang jelas. Sedangkan jawaban terendah pada butir pernyataan proses akuntansi

sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi. Hal tersebut karena di pesantren, pembukuan keuangan hanya dilakukan sesuai kebutuhan atau kondisional dan terkadang tidak ada anggaran yang dilakukan pada awal tahun. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan Pemanfaatan Teknologi Informasi akan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan. Semakin berkembangnya teknologi informasi memungkinkan para pengguna lebih mudah dalam mengakses, mengelola, dan memanfaatkan informasi keuangan secara cepat dan akurat. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengolahan data memiliki keunggulan dari sisi kecepatan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu.

Penelitian ini juga konsisten pada Yuliani (2010) yang membuktikan setiap dilakukan peningkatan pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah, maka akan meningkat kualitas laporan keuangan yang dihasilkan mereka sebesar 5%. Berarti, Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Banda Aceh hanya meningkat 5% dijelaskan oleh pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Winidyaningrum dan Rahmawati (2010) juga menunjukkan hasil pengujian hipotesis bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Temuan ini mendukung literatur-literatur yang berkaitan dengan manfaat dari suatu teknologi informasi dalam suatu organisasi, termasuk pemerintah daerah yang harus mengelola APBD dalam hal ini volume transaksinya dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan dan semakin kompleks.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian bahwa komitmen organisasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan sehingga hipotesis 3 ditolak. Pengujian ini dibuktikan pada butir pernyataan saya mengetahui visi dan misi organisasi ini dengan jelas. Hal tersebut dibuktikan karena semua SDM yang berada di lingkungan pesantren yang telah direkrut, sebelumnya mereka wajib memahami tujuan pesantren dan setia pada organisasi. Sedangkan jawaban terendah pada butir pernyataan saya tidak berfikir bahwa menjadi karyawan yang tetap setia pada sebuah organisasi merupakan tindakan yang bijaksana dengan rata-rata jawaban netral. Hal ini karena komitmen organisasi yang diperlu-

kan tidak harus memahami informasi laporan keuangan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat komitmen organisasi akan melemahkan kualitas informasi laporan keuangan. Didukung oleh Allen dan Meyer, 1997 dalam Ratifah, 2017 bahwa pegawai yang merasa dirinya harus berada dalam organisasi tersebut, akan mengakibatkan adanya suatu tekanan dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga komitmen organisasi tidak mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan dikarenakan adanya target dan tujuan yang wajib mereka lakukan bukan berdasarkan pada keikhlasan sebagai salah satu anggota organisasi.

Namun tidak didukung oleh penelitian Ratifah (2012) bahwa proses pelaporan keuangan yang berkualitas tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan sistem dan perilaku dari anggota organisasi. Perilaku dari pegawai ditunjukkan dengan komitmen organisasi untuk menghasilkan laporan pertanggungjawaban yang berkualitas. Pegawai bagian akuntansi pada SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang dikategorikan cukup memiliki komitmen organisasi. Pegawai memiliki hubungan emosional terhadap organisasi ditandai dengan keterlibatan pegawai pada setiap kegiatan organisasi berdasarkan rasa memiliki dari pegawai terhadap organisasi, akan tetapi masih terbatasnya kreativitas dari pegawai untuk berperan aktif dalam menciptakan tanggung jawabnya. Timbulnya suatu kesadaran yang cukup bahwa mereka akan mengalami kerugian jika meninggalkan organisasi. Tidak sedikit kesadaran pegawai ini timbul karena alasan personal, berdasarkan pada pola kerja pegawai cenderung bersikap pasif terhadap kondisi yang tidak berjalan dengan baik.

Pengaruh Interaksi Komitmen Organisasi dengan SDM Pengelola Keuangan Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian bahwa Interaksi Komitmen Organisasi dengan SDM Pengelola Keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan sehingga hipotesis 4 bahwa Interaksi Komitmen Organisasi dengan SDM Pengelola Keuangan berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan ditolak. Hal ini dikarenakan bahwa pegawai yang merasa dirinya harus berada dalam organisasi tersebut, akan mengakibatkan adanya suatu tekanan dalam melaksanakan tugasnya. Se-

hingga komitmen organisasi tidak mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan dikarenakan adanya target dan tujuan yang wajib mereka lakukan bukan berdasarkan pada keikhlasan sebagai salah satu anggota organisasi.

Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat Interaksi Komitmen Organisasi dengan SDM Pengelola Keuangan akan melemahkan kualitas informasi laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh Aritonang dan Syarif (2009) komitmen organisasi yang tinggi berdampak pada keberhasilan penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 sehingga dapat meningkatkan kualitas keandalan laporan keuangan pemerintah serta penelitian Ratifah (2012) bahwa Komitmen organisasi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang dapat meningkatkan sistem akuntansi keuangan daerah untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas, tetapi berdasarkan hasil penelitian komitmen organisasi ini tidak berpengaruh signifikan apabila ditempatkan sebagai variabel moderasi. Komitmen organisasi merupakan variabel bebas yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Komitmen organisasional sebagai sikap yang menunjukkan loyalitas karyawan dan merupakan proses berkelanjutan bagaimana seorang anggota organisasi mengekspresikan perhatian mereka kepada kesuksesan dan kebaikan organisasinya.

Pengaruh Interaksi Komitmen Organisasi dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian bahwa Interaksi Komitmen Organisasi dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak signifikan berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan sehingga hipotesis 5 ditolak. Hal ini masih sama dengan hasil pengujian hipotesis 4 bahwa dengan memasukkan komitmen organisasi maka ada beberapa pegawai yang merasa dirinya harus berada dalam organisasi tersebut, menjadi tertekan dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga komitmen organisasi tidak mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan dikarenakan adanya target dan tujuan yang wajib mereka lakukan bukan berdasarkan pada keikhlasan sebagai salah satu anggota organisasi. Dengan kata lain, semakin tinggi Interaksi Komitmen Organisasi

dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi akan melemahkan kualitas informasi laporan keuangan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Ratifah (2012) Komitmen organisasi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang dapat meningkatkan sistem akuntansi keuangan daerah untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas, tetapi berdasarkan hasil penelitian komitmen organisasi ini tidak berpengaruh signifikan apabila ditempatkan sebagai variabel moderasi.

Pada penelitian ini yang dilakukan di pesantren Nuruzzahroh Depok Jawa Barat ini menjelaskan bahwa dengan komitmen organisasi ternyata tidak mendukung sistem akuntansi keuangan yang terkomputerisasi walaupun sistem pelaporan keuangan sudah dilaksanakan dengan efektif dikarenakan unsur kewajiban sebagai pegawai yang mengharuskan dan keterpaksaan untuk melaksanakan pekerjaannya dalam tugas akuntansi secara komputerisasi. Kebijakan akuntansi telah dilaksanakan sesuai dengan standar akuntansi, dan prosedur sistem akuntansi telah dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Bagi Pesantren Nuruzzahroh diharapkan dapat memberikan pengembangan SDM berupa pelatihan akuntansi dan keuangan sehingga SDM pesantren memahami bentuk laporan keuangan yang terstandarisasi sehingga dengan SDM yang kompeten diharapkan mampu memperbaiki kualitas informasi laporan keuangan pesantren. Serta Pesantren Nuruzzahroh dapat memanfaatkan program aplikasi penyusunan laporan keuangan berbasis komputer dan disosialisasikan kembali mengingat penggunaan program tersebut mampu menghemat waktu dan memberikan informasi yang lebih akurat dan handal. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan proksi variabel komitmen organisasi sebagai variabel bebas sebagai salah satu variabel yang mengukur kualitas informasi laporan keuangan pesantren.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

(1) SDM Pengelola Keuangan dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan positif dan signifikan yaitu semakin

tinggi kemampuan SDM pengelola keuangan akan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan; (2) Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan yaitu semakin tinggi kemampuan Pemanfaatan Teknologi Informasi akan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan; (3) Komitmen Organisasi dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan memiliki hubungan positif dan tidak signifikan yaitu semakin tinggi tingkat Komitmen Organisasi akan melemahkan kualitas informasi laporan keuangan; (4) Interaksi Komitmen Organisasi dengan SDM Pengelola Keuangan dan Kualitas Informasi Laporan Keuangan memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan yang berarti semakin tinggi tingkat Interaksi Komitmen Organisasi dengan SDM Pengelola Keuangan akan melemahkan kualitas informasi laporan keuangan; (5) Interaksi Komitmen Organisasi dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Informasi Laporan Keuangan memiliki hubungan positif dan tidak signifikan yang menunjukkan bahwa semakin tinggi Interaksi Komitmen Organisasi dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi akan melemahkan kualitas informasi laporan keuangan.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian jumlah pesantren yang ada di wilayah Jawa agar penelitian lebih akurat dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan karena berdasarkan hasil analisa dalam penelitian ini didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 30,6% yang artinya masih terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi pengalaman kerja dan peran audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal dan Ikhsan Budi Riharjo. (2013). Pertanggungjawaban Keuangan Pondok Pesantren: Studi pada Yayasan Nazhatut Thullab. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 3. No.11. Hal.1-13
- Eminence Scientific Journal of Management*. Volume 1 No. 1. Hal. 14-31
- Empat Kualitas Utama sebuah Laporan Keuangan. <http://fulcra.asia/empat-kualitas-utama-sebuah-laporan->

- keuangan yang diakses pada tanggal 16 Maret 2016.
- Ghozali, Imam. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriasari, Desi dan Ertambang Nahartyo. (2008). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Palembang Dan Kabupaten Ogan Ilir). *SNA XI Pontianak Jurnal Telaah Riset dan Akuntansi*. Vol.3. No.2. Hal. 206-220
- Murdayanti, Yunika., Suratno dan Suyanto. (2013). The Applicability of Good Governance to optimize The Public Service in Depok City.
- Rahmini Hadi. Parno. (2011). *Financial Management Concepts, Theory, and Practice at School and Boarding School*. Purwokerto: STAIN Press
- Ratifah, Ika. dan Mochammad Ridwan. (2012). Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Sistem Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Trikonomika*. Vol.11. No.1. Hal. 29-39
- Robins, Stephen P dan Mary Coulter. (2010). *Manajemen*. Jilid 1 dan 2. Edisi Sepuluh. Jakarta : PT Erlangga
- Subramanian. (2012). E-Governance: A Key To Good Governance In India. *International Journal of Recent Scientific Research Research*. Vol. 3, Issue, 5, pp.305– 308
- Suhayati, Ely. (2014). Kajian Kualitas Audit Terhadap Kualitas Informasi dalam Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Vol.1 No.2. Hal.118-125.
- Ulumuna Jurnal Studi Keislaman*, Volume 18 Nomor 1 (Juni) 2014.Hal.199-220
- Usman, Idris Muhammad. (2013). Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Al Hikmah*. Volume XIV no. 1.Hal. 101-119
- Winidyaningrum, C., dan Rahmawati. (2010). Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi. *SNA XIII Purwokerto*
- Yakin, Nurul. (2014). Studi Kasus Pola Manajemen Pondok Pesantren Al-Raisiyah Di Kota Mataram.
- Yuliani, Safrida., Nadirsyah dan Usman Bakar. (2010). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Banda Aceh).